

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan satu upaya pembinaan bagi anak melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Karena pendidikan merupakan proses kegiatan yang ditunjukkan untuk mempengaruhi manusia secara pribadi maupun kelompok, supaya berkemampuan mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis, terorganisir, terencana serta senantiasa diawasi, dinilai dan dikembangkan secara terus menerus.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut”.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa melepaskan diri dari berbicara. Dengan berbicara manusia dapat berinteraksi dengan orang lain, manusia tidak

berpikir hanya dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga dapat dipahami orang lain. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Memang setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar.

Menurut Tarigan (2007:15) berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Berbicara merupakan suatu sistem yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Kemampuan berbicara anak akan berkembang melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda yang diucapkan secara jelas. Kemampuan berbicara akan meningkat ketika anak dapat mengerti kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru dan memberikan pertanyaan. Berdasarkan pencapaian kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun yang terdapat pada Peraturan Menteri No 58 tahun 2009 dapat dikembangkan tahap kemampuan berbicara anak adalah: 1) mengulang kalimat sederhana, 2) menjawab pertanyaan sederhana, 3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek), 4) menyebutkan kata-kata yang dikenal, 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain, 6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, 7) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Rolina Medan bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia anak pada TK A masih tergolong rendah, karena sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam berbicara, bercerita dan bercakap-cakap, terutama berbicara dalam bahasa Indonesia. Dimana anak belum begitu mengerti dalam berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berkomunikasi dengan teman maupun guru. Contohnya ketika anak datang ke sekolah anak akan bersalaman dengan guru, tetapi anak mengucapkan kata salam diganti dengan kata talam, sehingga ada pergantian huruf yang diucapkan anak.

Setelah melakukan observasi, peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi faktor kesulitan anak dalam berbicara yang baik dan benar. Adapun yang menjadi faktor kesulitan anak dalam berbicara yaitu rendahnya kemampuan anak dalam berbicara yang baik dan benar, kurangnya kesempatan anak untuk berbicara selama dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media yang menarik khususnya pengembangan kemampuan berbicara anak, kurangnya guru menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran khususnya pada pengembangan kemampuan berbicara anak.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak salah satunya adalah dengan menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran. Saiful dan Zain (2006:94) mengemukakan bahwa metode tanya jawab adalah “cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”.

Dengan melakukan kegiatan tanya jawab, dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, sehingga hal ini dapat mengubah cara belajar anak yaitu dengan memberikan kebebasan berbicara kepada anak sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Tanya Jawab di TK Rolina Medan”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan anak dalam berbicara yang baik dan benar
2. Kurangnya kesempatan anak untuk berbicara selama dalam pembelajaran
3. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media yang menarik khususnya pengembangan kemampuan berbicara anak
4. Kurangnya guru menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran khususnya pada pengembangan kemampuan berbicara anak

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji pada “Upaya meningkatkan

Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Melalui Penerapan Metode Tanya Jawab T.A 2014-2015 di TK Rolina Medan.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Rolina Medan.

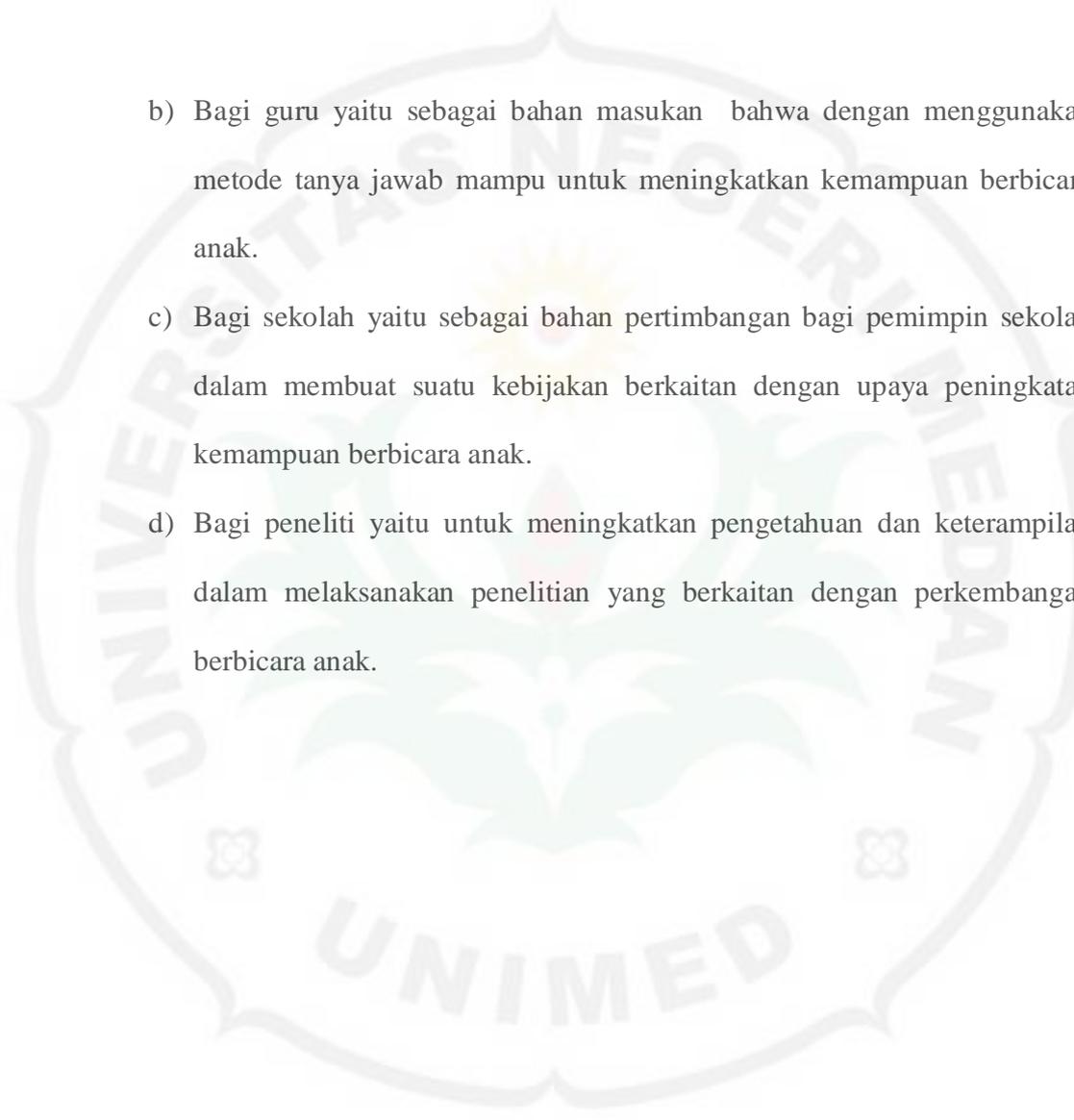
#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui penerapan metode tanya jawab di TK Rolina Medan T.A 2014-2015.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan , khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara Anak Usia Dini.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :
  - a) Bagi anak adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan yang bermakna dalam pembelajaran.

- 
- b) Bagi guru yaitu sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab mampu untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.
  - c) Bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi pemimpin sekolah dalam membuat suatu kebijakan berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan berbicara anak.
  - d) Bagi peneliti yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan berbicara anak.